

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyanya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala. Begitu penyakit ini diderita, tekanan darah pasien harus dipantau dengan interval teratur karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup (Smeltzer & Bare, 2017).

Hipertensi terjadi karena adanya gangguan dalam sistem peredaran darah. Gangguan pada pembuluh darah diakibatkan berupa gangguan peredaran darah, gangguan keseimbangan cairan dalam darah, dan komponen dalam darah yang tidak normal sehingga darah tidak dapat disalurkan ke seluruh tubuh dengan lancar yang mengakibatkan jantung harus memompa darah lebih keras agar darah tetap sampai ke seluruh tubuh, yang memicu tekanan dalam darah meningkat sehingga kondisi tersebut disebut hipertensi (Susistri, 2016).

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia. Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), satu dari empat pria dan satu dari lima wanita di seluruh dunia terkena hipertensi, pada tahun 2025 angka kejadian hipertensi diseluruh dunia diperkirakan mencapai 29,2% dari populasi dunia. Dari 972 juta penderita

hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Firdaus & Suryaningrat, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk di atas 18 tahun adalah sebesar 34,1%. Prevalensi tertinggi adalah provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan prevalensi terendah adalah provinsi Papua (22,2%). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 persen meningkat dibandingkan hasil Riskesdas (2013) yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83 persen). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11 persen) dibandingkan dengan perdesaan (37,01 persen). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 th tahun 2021 sebanyak 8.700.512 orang atau sebesar 30,4 persen dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 4.431.538 orang atau 50,9 persen sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2022, diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi tahun 2022 adalah sebanyak 353.002 orang.

Dampak dari hipertensi sendiri cukup serius. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat menyebabkan risiko komplikasi. Komplikasi dari penyakit hipertensi yang sering terjadi adalah stroke. 70,6% orang yang menderita hipertensi mengalami stroke. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke pada

hipertensi terjadi karena jarang melakukan kontrol tekanan darah, tidak patuh dalam minum obat anti-hipertensi, mengkonsumsi makanan siap saji yang mengandung kadar lemak tinggi, kebiasaan merokok, minum alkohol, kurang olahraga, kerja berlebihan dan stres (Wardani, dkk., 2022).

Penatalaksanaan hipertensi untuk pencegahan komplikasi lebih lanjut bisa dengan berbagai terapi baik secara terapi farmakologis ataupun non farmakologis. Terapi farmakologi yang biasa diberikan antara lain ialah obat-obatan jenis diuretikseperti HCT, alpha, beta dan alpha-beta blocker seperti propanolol, penghambat simpatetik seperti metildopa, vasodilator seperti hidralasin, dan banyak yang lainnya. Untuk terapi non farmakologis biasanya penderita hipertensi dianjurkan untuk bergaya hidup sehat dan mengatur pola makan. Selain itu penderita hipertensi juga dianjurkan untuk tidak mudah mengalami stress (Transyah, 2020). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengelola hipertensi salah satunya dengan terapi komplementer.

Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri adalah *mind-body therapy* yaitu memberikan intervensi dengan berbagai teknik untuk memfasilitasi kapasitas berpikir yang mempengaruhi gejala fisik dan fungsi tubuh misalnya perumpamaan (*imagery*), yoga, terapi musik, berdoa, *journaling*, *biofeedback*, humor, *tai chi*, dan terapi seni. Terapi murotal termasuk dalam *mind-body therapy*. Penelitian yang dilakukan Ahmad Al-Qadhi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al- Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif (Aryanti, Bahtiar & Albayani, 2015).

Murottal Al- Quran akan merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endorfin, hormon ini akan membuat seseorang merasa bahagia. Selanjutnya amigdala akan merangsang pengaktifan sekaligus pengendalian saraf otonom yang terdiri dari saraf simpatis dan parasimpatis. Saraf parasimpatis berfungsi untuk mempersarafi jantung dan memperlambat denyut jantung, sedangkan saraf parasimpatis sebaliknya. Rangsangan saraf otonom yang terkendali akan menyebabkan sekresi epinefrin dan norepinefrin oleh medula adrenal menjadi terkendali pula. Terkendalnya hormon epinefrin dan norepinefrin akan menghambat pembentukan angiotensin yang selanjutnya dapat menurunkan tekanan darah (Erlina & Rahardjo, 2020).

Hasil penelitian Hartiningsih, Nurhayat, Oktavianto dan Setyorini (2022) menunjukkan sebelum dilakukan terapi murrotal tekanan darah sistolik rata-rata 149,8 mmHg dan setelah dilakukan terapi murrotal tekanan darah 141,07 dengan *p value* 0,000, sebelum dilakukan terapi murrotal tekanan darah diastolik rata-rata 94,1 mmHg dan setelah dilakukan terapi murrotal tekanan darah 88,6 mmHg nilai *p value* 0,000. Penelitian Transyah (2020) menunjukkan tekanan darah responden sebelum dilakukan terapi rata-rata 150/90 mmHg dengan nilai minimum 140/90 mmHg dan nilai maksimum 190/110 mmHg sesudah dilakukan terapi Murrotal rata-rata 136/85 mmHg dengan nilai minimum 120/70 mmHg dan nilai maksimum 150/100 mmHg dan nilai *p value* 0,000.

Berdasarkan data dari Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan diketahui bahwa jumlah kunjungan pada Januari – Juni tahun 2023 adalah sebanyak 243 dimana 69 orang diantaranya memiliki tekanan darah sistolik

rata-rata 150 mmHg dan tekanan darah diastolik antara 98 mmHg. Berdasarkan informasi dari kader Posbindu diketahui bahwa penatalaksanaan pada penderita hipertensi adalah dengan farmakologi yang diberikan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Cilacap Tengah I.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tekanan darah penderita hipertensi di Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an (*pretest*).

- b. Mengetahui tekanan darah penderita hipertensi di Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an (*posttest*).
- c. Mengetahui perbedaan tekanan darah penderita hipertensi di Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangan ilmu tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang penelitian lanjutan tentang terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Posbindu**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan perencanaan dalam mendukung pelaksanaan program-program kesehatan penderita hipertensi di keluarga khususnya dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi salah satunya dengan terapi murottal Al-Qur'an sebagai terapi yang murah biaya.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan digunakan untuk pengembangan keperawatan medikal bedah mengenai pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Serta dapat membantu penderita hipertensi, untuk menurunkan tekanan darah dengan memberikan terapi bacaan Al-Quran (Murrotal) yang dapat digunakan sebagai alternatif pilihan pengobatan komplementer dalam menurunkan tekanan darah yang murah biaya.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan terhadap masalah tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi dan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah khususnya dalam metodologi penelitian.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang mempunyai fokus penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah :

1. Transyah (2020) dengan judul Pengaruh Terapi Murotal Al Quran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Tujuan penelitian untuk menjelaskan pengaruh terapi murotal Al Quran terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi. Jenis penelitian quasi experiment. Desain digunakan one grup pretestposttest hanya menggunakan kelompok intervensi. Sampel sebanyak 15 orang. Waktu penelitian dari tanggal 21 April s ampai 12 Mei 2018 di Puskesmas

Lubuk Buaya Padang. Data dianalisa secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa tekanan darah sebelum terapi Murotal Al Quran rata-rata 150/90 mmHg dan setelah terapi rata-rata 136/85 mmHg. Terdapat pengaruh terapi Murotal Al Quran terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *p-value* 0,000 untuk sistolik dan 0,015 untuk diastolik. Terapi murotal Al Quran berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi.

2. Hartiningsih, Nurhayati, Oktavianto dan Setyorini (2022) dengan judul Terapi Murottal Berpengaruh Terhadap Tekanan Darah dan Kecemasan pada Lansia Penderita Hipertensi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murotal terhadap tekanan darah dan kecemasan pada lansia penderita hipertensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen dengan pendekatan rancangan *One Group Pretest Post-Test Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 27 responden dengan menggunakan metode total sampling. Instrument yang digunakan tensi meter dan lembar kuesioner dengan menggunakan uji analisis parametik yaitu uji *paired t-test*. Setelah diberikan terapi murotal perubahan tekanan darah sistolik sebesar 8,81 mmHg dengan *p value* 0,000, tekanan darah distolik sebesar 4,41 mmHg dengan *p value* dan kecemasan dengan skor rata-rata 14,72±2,47 nilai *p value* 0,000

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap



Tengah, variabel independen yaitu terapi murottal Al-Qur'an serta variabel dependen yaitu tekanan darah. Metode penelitian menggunakan *quasi experimental*, dengan rancangan penelitian *pretest post test without control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t test* dan objek penelitian di Posbindu Sehat Bahagia RW 21 Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah.

